

Apakah Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dipengaruhi Oleh Pengetahuan Atas QRIS dan Kesadaran Menggunakan QRIS?

Safira Pasha Salsabilla¹, Friskila Maria Magdalena², Amrie Firmansyah³

^{1,2,3}Program Studi DIV Akuntansi Sektor Publik, Politeknik Keuangan Negara STAN, Jalan Bintaro Utama Sektor 5, Kota Tangerang Selatan, 15222, Indonesia

Histori Artikel:

Pengajuan: 13 Juni 2024

Revisi: 25 September 2024

Diterima: 25 September 2024

Keywords:

QRIS, Financial Statement, UMKM, bank transaction, knowledge of QRIS, awareness of QRIS.

Abstrack

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are nowd the wheels of the economic cycle that cannot be underestimated. The transaction method that is widely used by MSMEs is the QRIS payment method. Knowledge and awareness of the use of QRIS is certainly expected to increase the intentions of MSME players in preparing financial statements. It will be useful for MSME players to obtain funds from investors or creditors. On the other hand, with financial reports, MSME players can clearly know the turnover and net profit of their business and can contribute to state revenue. This research aims to examine the influence of knowledge and awareness of using QRIS on the preparation of MSME financial reports. After testing the results of questionnaires on 31 MSMEs throughout South Tangerang, this research concluded that knowledge and awareness of the use of QRIS had a positive effect on the preparation of financial reports. It is hoped that the results of this research can contribute to providing financial literacy so as to increase insight into banking instruments that can support improving the quality of preparing MSME financial statements.

Citations: Salsabilla, S. P., Magdalena, F. M., & Firmansyah, A. (2024). Apakah Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Dipengaruhi Oleh Pengetahuan Atas QRIS dan Kesadaran Menggunakan QRIS? *Journal Of Financial and Tax*, 4(2), 144-157.

Abstrak

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) kini menjadi roda perputaran ekonomi yang tidak bisa dipandang sebelah mata. Metode transaksi yang marak digunakan oleh UMKM yaitu metode pembayaran QRIS. Pengetahuan dan kesadaran atas penggunaan QRIS tentunya diharapkan dapat meningkatkan intensi pelaku UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan akan berguna bagi pelaku UMKM untuk mendapatkan dana dari investor ataupun kreditur. Di sisi lain, dengan adanya laporan keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui dengan jelas omset dan laba bersih dari

Kata Kunci:

QRIS, laporan keuangan, UMKM, transaksi, pengetahuan QRIS, kesadaran QRIS.

usahanya serta dapat berkontribusi dalam penerimaan negara. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan dan kesadaran penggunaan QRIS terhadap penyusunan laporan keuangan UMKM. Setelah dilakukan uji atas hasil kuesioner terhadap 31 UMKM se-Tangerang Selatan, penelitian ini menyimpulkan bahwa pengetahuan dan kesadaran penggunaan QRIS berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam penyediaan literasi keuangan sehingga menambah wawasan mengenai instrumen perbankan yang dapat mendukung perbaikan kualitas penyusunan laporan keuangan UMKM.

JEL Classification: G21,M41,L26,G22

Penulis Korespondensi:

Amrie Firmansyah
amriefirmansyah@upnvj.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam perekonomian nasional kini, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) tengah menjadi sorotan pemerintah dan masyarakat karena UMKM merupakan motor penggerak perekonomian. UMKM ini didominasi oleh pelaku usaha mikro yang berjumlah 98,68% dengan daya serap tenaga kerja sekitar 89%, namun usaha mikro ini hanya menyumbang sedikit PDB yang tidak mencapai 40%. Hal ini dapat kita lihat bahwa Indonesia berpotensi untuk menjadi basis ekonomi nasional yang kuat dimana usaha mikro memiliki perputaran transaksi yang cepat karena menggunakan produksi domestik dan menyediakan kebutuhan primer masyarakat. Pemerintah dan pelaku usaha harus meningkatkan kelasnya dari mikro menjadi menengah. Namun, dalam proses pengembangan ini, UMKM sering kali mengalami beberapa kendala di lapangan salah satunya yaitu pendanaan. Penyebabnya yaitu UMKM menjadi terlalu fokus pada kegiatan produksi dan operasionalnya, sehingga mereka kurang memperhatikan pencatatan dan pembukuan laporan keuangannya (Tuti & Febrina, 2016). UMKM merujuk pada bisnis yang terdiri dari usaha dengan skala kecil sampai dengan menengah. Pengertian UMKM menurut Peraturan Menteri Koperasi dan UKM No. 17/Per/M.KUKM/XII/2015 adalah usaha yang memiliki jumlah kekayaan bersih dalam setahun paling banyak Rp 500 juta

(usaha mikro), Rp 10 miliar (usaha kecil), dan Rp 50 miliar (usaha menengah). Sebagian besar UMKM melakukan pencatatan terbatas pada dana masuk dan dana keluar, serta jumlah utang dan piutang yang dimiliki. Hal ini memungkinkan UMKM kurang tepat dalam memperhitungkan omset dan laba bersih. Apalagi dalam pendokumentasian, terkadang sebagian UMKM kurang mengarsipkannya dengan baik.

Pelaksanaan UMKM masa kini telah menggunakan berbagai teknologi pembayaran yang dapat memudahkan penggunaannya. Salah satu teknologi pembayaran yang ditawarkan perbankan yaitu QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standart*). Produk perbankan ini bertujuan untuk menyederhanakan transaksi keuangan digital elektronik. Fasilitas ini digunakan melalui aplikasi uang elektronik *server based*, dompet digital, dan *mobile banking*. Beberapa aplikasi yang terhubung dengan QRIS yaitu Link Aja, OVO, GOPAY, DANA, ShopeePay, dan sebagainya (Paramitha, 2020). Sejak diresmikan tanggal 1 januari 2020 hingga 3 Juli 2020, Bank Indonesia sudah mencatat penggunaan QRIS pada merchant besar mencapai 190.706 alias naik 47% dari 22 Maret lalu, merchant sedang mencapai 333.992 alias naik 26%, usaha kecil menengah (UKM) mencapai 685.328 atau naik 125%, usaha mikro kecil menengah (UMKM) mencapai 2.603.516 atau naik 9%, dan merchant donasi mencapai 9.288 atau naik 132% (Zikri, 2023). QRIS sudah banyak digunakan di perkotaan terutama di daerah Jabodetabek, untuk kabupaten/kota lainnya mulai perlahan-lahan menggunakan sistem pembayaran QRIS namun terbatas sebagian pada usaha menengah.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pengetahuan dan kesadaran menggunakan QRIS terhadap penyusunan laporan keuangan. menyatakan bahwa UMKM memiliki persepsi positif sehingga UMKM memiliki kesiapan berubah untuk bersedia menggunakan QRIS pada usahanya (Kahmidatunissa et al., 2022). Penggunaan QRIS oleh pelaku UMKM diharapkan sejalan dengan kemampuan penyusunan laporan keuangan yang akuntabel dan lengkap. Dibandingkan dengan sistem pembayaran tunai, risiko transaksi tidak tercatat akan lebih rendah jika menggunakan sistem pembayaran QRIS. Penggunaan QRIS dapat mendukung

pencatatan yang lengkap, sehingga informasi kinerja UMKM dapat disajikan dengan andal.

QRIS merupakan sebuah standar kode respon cepat atau cepat tanggap (QR) yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dengan tujuan untuk memfasilitasi pembayaran secara elektronik melalui aplikasi pada smartphone. QRIS mengkombinasikan berbagai metode atau sistem pembayaran elektronik, seperti dompet digital, layanan transfer, dan kartu kredit, menjadi satu kode QR untuk dipindai untuk berbagai macam kebutuhan transaksi pelanggan (Bachtiar, et al., 2024). Menurut Bank Indonesia (2020), jenis pembayaran menggunakan QRIS yaitu: a) *Merchant Presented Mode* (MPM) Statis; Merchant memajang print-out QRIS dan pengguna melakukan scan, memasukkan nominal, kemudian notifikasi transaksi langsung diterima pengguna dan pedagang. QRIS; b) *Merchant Presented Mode* (MPM) Dinamis; QR ditampilkan melalui suatu perangkat semisalnya mesin EDC atau gawai, kemudian pedagang memasukkan nominal pembayaran terlebih dahulu untuk pelanggan melakukan scan QRIS yang tampil; c) *Customer Presented Mode* (CPM): Pelanggan menunjukkan QRIS yang disediakan oleh aplikasi pembayaran untuk discan oleh merchant. QRIS CPM lebih sering digunakan oleh merchant yang membutuhkan kecepatan transaksi tinggi seperti parker, ritel modern, dan penyedia transportasi.

QRIS hadir sebagai penyederhanaan transaksi digital dengan hanya menggunakan satu QR Code dari berbagai macam bank dan lembaga keuangan penyedia jasa sistem pembayaran. QRIS yang diluncurkan pada tanggal 17 Agustus 2019 dan berlaku efektif mulai 1 Januari 2020, mendapat respon positif dari masyarakat, baik dari penyedia barang atau jasa, maupun dari pelanggan atau konsumen (Sa'adah, 2023). Kelebihan QRIS sebagai metode pembayaran meliputi kecepatan transaksi dibandingkan pembayaran tunai, mencegah tindakan kriminal, dan meningkatkan persaingan bisnis (Kudu, Pakereng, & Kelen, 2023).

Menurut Timotius (2017), pengetahuan merupakan hasil dari penginderaan manusia yang sangat dipengaruhi oleh persepsi dan intensitas perhatian terhadap objek yang dipelajari atau diteliti. Pengetahuan pelanggan dalam aplikasi QRIS adalah suatu informasi yang dimiliki oleh pelanggan tentang alur penerimaan pembayaran, batas nominal transaksi, tahapan pendaftaran pengguna, para pihak yang terlibat

dalam transaksi, dan sumber dana transaksi QRIS. Pengetahuan terkait penggunaan QRIS bisa didapatkan melalui media sosial, sosialisasi, maupun informasi dari orang lain secara informal.

Selanjutnya, kesadaran adalah suatu kondisi dimana individu atau kelompok tau, mau, dan mengerti akan dirinya sendiri (Hasanah, 2015). Kesadaran juga berarti suatu pemahaman secara utuh mengenai identitas yang memberikan ruang untuk bertindak dan berperilaku sesuai dengan kemampuan dan batasan yang berlaku (Hasanah, 2015). Kesadaran terkait penggunaan QRIS melibatkan pemahaman oleh pelaku usaha akan manfaat dan kebergunaan metode pembayaran QRIS dalam keberlangsungan usaha. Selain itu, pelaku usaha juga menyadari akan potensi ancaman yang dapat terjadi dalam pengaplikasian metode pembayaran QRIS.

Laporan keuangan merupakan sajian informasi yang mencerminkan segala aktivitas yang terjadi untuk kepentingan dalam hal pengambilan keputusan (Wijaya, 2019). Salah satu tujuan dari laporan keuangan yakni menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan (Utari et al., 2021).

Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan pada suatu standar yang berlaku. Untuk entitas tanpa akuntabilitas publik seperti UMKM, penyusunan laporan keuangan didasari oleh Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM). Laporan keuangan yang lengkap oleh UMKM menurut SAK EMKM terdiri dari Laporan Laba Rugi, Laporan Posisi Keuangan, dan Catatan atas Laporan Keuangan (Oktavia & Trihastuti, 2024). Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ = Pengetahuan atas QRIS berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan.

H₂ = Kesadaran menggunakan QRIS berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dibantu menggunakan alat analisis data berupa *software* SmartPLS dengan media komputer. PLS (*Partial Least Square*) merupakan suatu analisis structural equation model (SEM) yang dapat

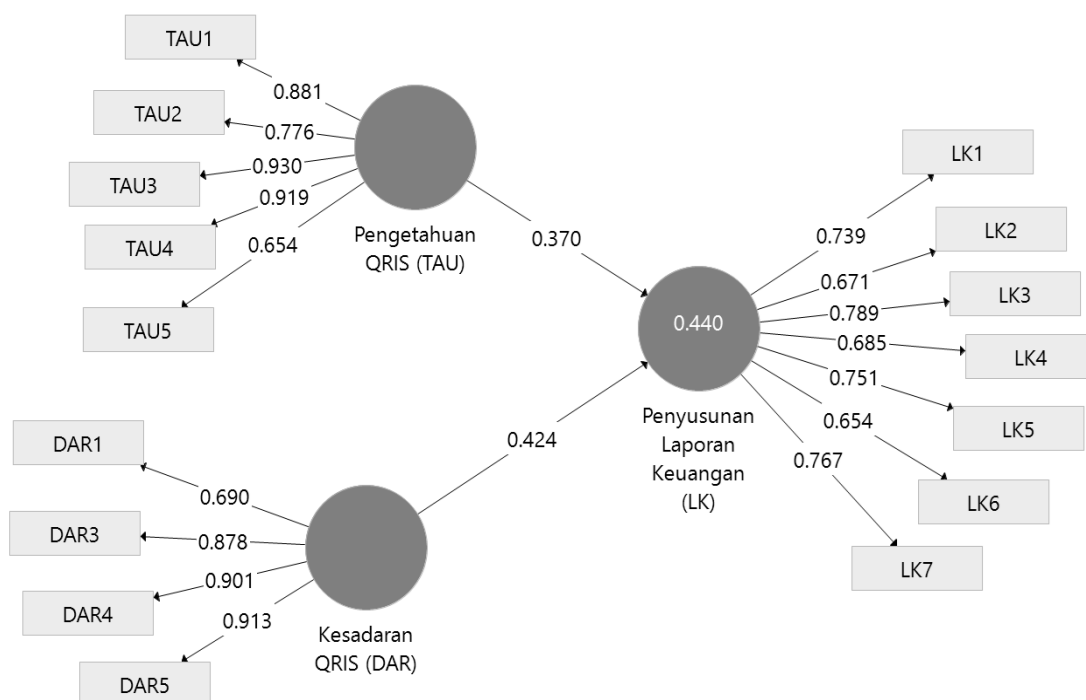
melakukan pengujian model pengukuran serta pengujian model struktural berbasis varian. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reabilitas data. Kuesioner disusun secara online melalui google form yang disebar secara online melalui aplikasi Whatsapp. Responden diberikan waktu yang cukup untuk mengisi kuesioner dengan baik dan sesuai keadaan yang sebenarnya. Responden penelitian ini adalah pemilik UMKM yang bertempat kedudukan di Tangerang Selatan, Banten. Jumlah sampel yang dapat mengisi kuisisioner sebanyak 31 responden dengan jenis dan omset usaha yang beragam. Kuesioner dibuat secara khusus sebagai instrumen yang dipakai dalam penelitian ini. Tanggapan responden diukur menggunakan Skala Likert.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen berupa penyusunan laporan keuangan oleh UMKM. Indikator pada variabel tersebut dirumuskan berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mahardika et al. (2019) yang menunjukkan bahwa laporan keuangan harus disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku pada saat ini, memuat akun-akun berdasarkan transaksi yang nyata, dan dilakukan secara tepat, mudah, dan akurat. Penelitian ini kemudian mengembangkan indikator yang digunakan dengan cara mencari tahu apakah UMKM memahami penyusunan laporan keuangan, mendapatkan sosialisasi tentang laporan keuangan berstandar SAK EMKM, mengetahui dan memahami SAK EMKM secara menyeluruh, memahami bahwa laporan keuangan penting bagi kelangsungan usaha, memahami perbedaan laba kotor dan laba bersih, serta memasukkan akun biaya-biaya dalam laporan laba rugi usaha.

Selanjutnya, variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pengetahuan atas QRIS dan kesadaran menggunakan QRIS Indikator yang digunakan pada variabel pengetahuan akan QRIS merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Ulya et al. (2023) yakni pelaku usaha mengetahui, memahami, mengaplikasikan, dan dapat mengevaluasi penggunaan QRIS pada proses bisnis usahanya. Indikator pada variabel pengetahuan akan QRIS dikembangkan menjadi pengetahuan atas alur penerimaan pembayaran melalui QRIS, batas nominal transaksi QRIS, pihak yang terlibat pada transaksi QRIS, dan sumber dana transaksi QRIS. Di sisi lain, indikator yang digunakan pada variabel kesadaran menggunakan QRIS merujuk pada indikator

yang digunakan oleh Nazwah & Machdar (2023). Selanjutnya, penelitian ini memodifikasi indikator atas variabel kesadaran menggunakan QRIS menjadi QRIS sangat dibutuhkan dan relevan, terdapat ancaman keamanan dalam penggunaan QRIS, metode pembayaran QRIS mempercepat pencatan transaksi, serta QRIS mendukung peningkatan omset dan memudahkan dalam perhitungan laba rugi perusahaan.

HASIL



Gambar 1. Hasil Estimasi Model PLS

Sumber: data diolah dengan Smart PLS

Hasil estimasi Model PLS menunjukkan bahwa terdapat 16 indikator dari 17 indikator dinyatakan valid. Kemudian didapatkan statistik deskriptif variabel penelitian sesuai dengan Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

No.	Indikator	Mean	Median	Min	Max	Std. Dev.
1	LK1	4,839	5	3	6	0,846
2	LK2	4,000	5	1	6	1,524
3	LK3	3,968	4	1	6	1,470
4	LK4	5,355	5	3	6	0,698
5	LK5	4,645	5	1	6	1,094
6	LK6	5,097	5	3	6	0,689
7	LK7	4,677	5	1	6	1,147
8	TAU1	5,032	5	2	6	0,999
9	TAU2	4,839	5	2	6	1,110
10	TAU3	4,774	5	1	6	1,288
11	TAU4	4,645	5	1	6	1,284
12	TAU5	4,161	5	1	6	1,483
13	DAR1	5,097	5	2	6	1,027
15	DAR3	5,129	5	3	6	0,751
16	DAR4	4,871	5	2	6	1,070
17	DAR5	4,968	5	3	6	0,822

Sumber: data diolah

Sebelumnya, terdapat indikator yang dieliminasi karena *loading factor* lebih kecil dari 0,6 yaitu DAR 2. Kemudian pada Tabel 2 merupakan hasil uji reliabilitas atas setiap variabel dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Hasil
Kesadaran QRIS (DAR)	0,870	Reliable
Pengetahuan QRIS (TAU)	0,893	Reliable
Penyusunan Laporan Keuangan (LK)	0,855	Reliable

Sumber: data diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas, variabel kesadaran QRIS memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,870, variabel pengetahuan QRIS memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,893, dan variabel penyusunan laporan keuangan memiliki nilai cronbach's alpha sebesar 0,855. Secara keseluruhan, variabel di atas memiliki nilai cronbach's alpha di atas 0,7, ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam ketiga

variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel. Selanjutnya, Tabel 3 menunjukkan ringkasan hasil uji hipotesis.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi

Hubungan	T Stat.	P Values	R Square	R Square Adjusted
Pengetahuan QRIS (TAU) -> penyusunan Laporan Keuangan (LK)	2,319	0,010	0,44	0,4
Kesadaran QRIS (DAR) -> penyusunan Laporan Keuangan (LK)	2,620	0,004		

Sumber: data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Penggunaan QRIS (TAU) terhadap penyusunan Laporan Keuangan (LK) UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa pengetahuan atas QRIS berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan, sehingga H_1 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa pelaku UMKM di daerah Tangerang Selatan dan sekitarnya telah memiliki pengetahuan akan QRIS sebagai produk perbankan dalam pembayaran yang dapat membantu mereka meningkatkan penyusunan laporan keuangannya. Indikator pengetahuan terkait metode pembayaran QRIS meliputi pemahaman akan alur penerimaan, batas normal transaksi, tahapan pendaftaran pengguna, pihak-pihak yang terlibat dalam proses transaksi, dan sumber dana transaksi QRIS (simpanan dan/atau instrumen pembayaran berupa kartu debit, kartu kredit, dan/atau uang elektronik). Pengetahuan tersebut dapat diperoleh melalui teman, media sosial, kelompok UMKM, pemasaran perbankan, dan lain sebagainya.

Pengetahuan tentang QRIS secara lengkap dan menyeluruh akan mendorong pemilik usaha untuk melakukan pengelolaan kas secara digital dengan konsisten. Pelaku usaha yang memahami alur penerimaan dan informasi lainnya terkait fitur QRIS sebagai sistem pembayaran, akan mencatat transaksi penjualan dan kas yang dihasilkan dengan lebih baik. Apabila pengelolaan kas tercatat secara real time,

lengkap, dan secara konsisten dilakukan, maka laporan keuangan yang disusun akan lebih andal dan akuntabel.

Pengaruh Kesadaran Menggunakan QRIS (TAU) terhadap penyusunan Laporan Keuangan (LK) UMKM

Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa kesadaran menggunakan QRIS berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan, sehingga H_2 diterima. Hasil ini menyatakan bahwa pelaku UMKM di daerah Tangerang Selatan telah memiliki kesadaran untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran yang dapat membantu mereka meningkatkan penyusunan laporan keuangannya. Pelaku UMKM yang memiliki kesadaran penggunaan QRIS akan memiliki inisiatif dan keinginan untuk mendaftarkan diri kepada bank untuk menggunakan produk perbankan ini. Mereka akan lebih cepat dalam melakukan pencatatan transaksi dan dapat meminimalisir risiko tidak tercatatnya transaksi tunai. Ini merupakan hal yang perlu digunakan oleh UMKM dengan transaksi yang tidak sedikit karena lebih efisien dan dapat meningkatkan pendapatan.

Kesadaran tentang QRIS secara lengkap dan menyeluruh akan mendorong pemilik usaha untuk beralih dari pembayaran tunai ke pembayaran secara digital melalui QRIS. Pelaku usaha menyadari bahwa penggunaan QRIS akan mempercepat pencatatan transaksi dan mendukung peningkatan omset perusahaan karena lebih memfasilitasi kebutuhan konsumen. Kesadaran akan keuntungan yang didapatkan dari penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran, menimbulkan keinginan dari pelaku usaha untuk menyajikan data keuangan yang lebih komprehensif secara digital. Oleh karena itu, seiring dengan perbaikan data transaksi keuangan, pelaku usaha juga memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM-nya.

Pemanfaatan teknologi QRIS dapat secara optimal digunakan oleh UMKM untuk memaksimalkan pencatatan pendapatan sehingga bisa mendukung peningkatan penyusunan laporan keuangan. Perkembangan teknologi menjadi budaya terutama di daerah perkotaan dimana sudah sedikit sekali masyarakat menggunakan uang tunai sebagai metode transaksi karena dirasa kurang praktis dan sulit mendapatkan kembali selisih pembayaran atas transaksi yang dilakukan. Hal ini

didukung dengan adanya jaringan internet di tempat umum seperti restoran, supermarket, tempat bermain, dan lainnya. Pelaku UMKM pun menganggap hal ini penting karena dapat meningkatkan kemampuan bersaing dengan UMKM lainnya karena pembayaran QRIS sudah menjadi kebutuhan dan digemari oleh masyarakat.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa penyusunan laporan keuangan dapat ditingkatkan apabila terdapat pengetahuan atas QRIS dan kesadaran menggunakan QRIS oleh UMKM. pengetahuan dan kesadaran pelaku UMKM akan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran akan berpengaruh pada intensi pelaku usaha untuk menyusun laporan keuangan secara andal dan akuntabel. Pelaku UMKM tidak perlu melakukan pengecekan satu persatu atas transaksi yang dilakukan secara tunai yang mana memiliki risiko tidak tercatat yang lebih besar dibandingkan menggunakan QRIS. Pengetahuan dan kesadaran akan penggunaan QRIS dapat mempercepat pencatatan transaksi dan mendukung peningkatan omset perusahaan karena lebih memfasilitasi kebutuhan konsumen. Lebih lanjut, pengetahuan dan kesadaran akan keuntungan yang didapatkan dari penggunaan QRIS sebagai sistem pembayaran, menimbulkan keinginan dari pelaku usaha untuk menyajikan data keuangan yang lebih komprehensif secara digital. Pada akhirnya, seiring dengan perbaikan data transaksi keuangan, pelaku usaha juga memperbaiki pencatatan dan pelaporan keuangan UMKM-nya.

Penyusunan laporan keuangan yang baik dan sistematis diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM untuk mendapatkan modal, baik dari kreditur maupun investor. Kemudian ketika UMKM mengerti mengenai perolehan omset dan laba bersih yang telah didapat, pelaku usaha dapat menjadi kontributor dalam penerimaan pajak negara ketika telah mencapai omset yang ditentukan sesuai peraturan undang-undang perpajakan. Pada akhirnya, pemahaman dan penyusunan laporan keuangan yang andal dan dapat bermanfaat bagi negara sehingga turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

SARAN

Metode pembayaran QRIS sebagai instrumen pembayaran semakin marak digunakan oleh pelanggan pada sektor usaha manapun tidak terkecuali pada UMKM. Hal ini harus diiringi dengan meningkatnya kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan QRIS, secara khusus terkait pengetahuan dan kesadaran akan penggunaan QRIS. Kemudahan pencatatan dengan bantuan QRIS memungkinkan pelaku usaha dapat menyusun Laporan Keuangan yang lebih andal. Atas alasan tersebut, pelaku usaha sudah seharusnya mengupayakan peningkatan pengetahuan dan kesadaran akan penggunaan QRIS yang dapat dilakukan melalui optimalisasi perolehan informasi terkait QRIS melalui berbagai media massa dan sumber informasi terpercaya lainnya. Dari sisi pemerintah, upaya yang dapat dilakukan adalah memberikan dorongan kepada UMKM dengan membuat kebijakan yang mewajibkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan dan memberikan keringanan perpajakan ketika UMKM menyusun laporan keuangan, sehingga UMKM bisa terdorong untuk menggunakan QRIS untuk memudahkan pencatatan transaksinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bachtiar, A., Sukirman, M. W., Ambarita, N. C., Nicolas, D. D., Cendrawati, V., & Salsabila, W. F. (2024). Penggunaan QRIS sebagai sistem cashless dalam meningkatkan efisiensi transaksi UMKM di UPN "Veteran" Jawa Timur. *Jumek: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Kreatif*, 2(1), 140–146. <https://doi.org/10.59024/jumek.v2i1.285>.
- Bank Indonesia. (2020). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. <https://www.bi.go.id/QRIS/default.aspx>
- Hasanah, H. (2015). Faktor-faktor pembentuk kesadaran beragama anak jalanan. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 10(2), 209–228. <https://doi.org/10.21580/sa.v10i2.1432>
- Kahmidatunnisa, K., Putri, N. K., & Arofah, T. (2022). *Persepsi penggunaan QRIS terhadap penyusunan laporan keuangan laba rugi berbasis SAK UMKM*. Call for Paper and National Conference: Rural Tourism and Creative Economy to Develop Sustainable Wellness. <http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/myc/article/view/3029>
- Kudu, Y. U., Pakereng, Y. M., & Kelen, H. L. (2023). Efektivitas penggunaan *payment* QRIS pada transaksi penjualan usaha mikro, kecil dan menengah. *Juremi: Jurnal*

Riset Ekonomi, 3(2), 195–210.
<https://bajangjournal.com/index.php/Juremi/article/view/6440>.

Nazwah, H., & Machdar, N. M. (2023). Pengaruh kesadaran wajib pajak, sanksi pajak, dan pelayanan fiskus terhadap kepatuhan wajib pajak orang pribadi dengan religiusitas sebagai variabel pemoderasi (studi empiris pada KPP Pratama Pondok Gede). *Journal of Creative Student Research*, 1(2), 92–112.
<https://doi.org/10.55606/jcsrpolitama.v1i2.1151>.

Oktavia, C. D., & Trihastuti, R. A. (2024). Penerapan SAK EMKM dalam penyusunan laporan keuangan UD Tirta Surya. *Akuntansi*, 3(1), 60–69.
<https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1463>.

Paramitha, D.A., & Kusumaningtyas, D. (2020). QRIS. Kediri: Universitas Nusantara PGRI. <http://repository.unpkediri.ac.id/2959/>

Sa'adah, F. L. (2023). *Faktor-faktor yang memengaruhi UMKM (usaha mikro, kecil, dan menengah) menggunakan QRIS (Studi Kasus di Kabupaten Sleman)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia. <http://dspace.uui.ac.id/123456789/45494>.

Sekarsari, K. A., Indrawati, C. D., & Subarno, A. (2021). Optimalisasi penerapan *quick response code Indonesia standard* (qris) pada *merchant* di wilayah Surakarta. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 5(2), 42-56.
<https://doi.org/10.20961/jikap.v5i2.51487>.

Suwandi, M. A., & Azis, E. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan e-money pada generasi milenials (studi kasus pada mahasiswa S1 IPB). *e-Proceeding of Management*, 5(3), 3104-3111.
<https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/7771>

Timotius, K. H. (2017). Pengantar metodologi penelitian. Yogyakarta.

Tuti, R., & Dwijayanti, P. F. (2016). Faktor-Faktor yang memengaruhi pemahaman UMKM dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(2), 98-107. <https://doi.org/10.33508/jako.v8i2.2586>

Ulya, Z., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap keputusan penggunaan *quick response indonesian standart* (QRIS). *Journal Research of Economic and Bussiness*, 2(1), 9–20.
<https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>

Utari, D., Raharjo, K., & Andini, R. (2021). The effect of education, knowledge, and external factors on the quality of financial statements on UMKM Mekar Jati Karang Bolo Village. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas*

Pandanaran, 7(7), 1-16.
<http://jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/1789>

Wijaya, K. (2019). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap UMKM serta prospek implementasi SAK ETAP. *Jurnal Ecobisma*, 6(2), 89-100.
<https://doi.org/10.36987/ecobi.v6i2.9>.

Zikri, Z. U., Safwandi, & Jannah, M. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan dan risiko terhadap keputusan penggunaan quick response Indonesian standard (QRIS). *Journal Research of Economic and Bussiness*, 2(01), 9-20.
<https://doi.org/10.55537/jreb.v2i01.230>